

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Salah satu masalah nasional yang sedang dihadapi oleh bangsa Indonesia saat ini yaitu penanganan tentang rendahnya kualitas sumber daya manusia. Sumber daya manusia adalah aset yang sangat berharga dan merupakan salah satu faktor penting dalam menunjang keberhasilan pelaksanaan kegiatan suatu instansi, baik dalam instansi pemerintah maupun swasta. Namun sumber daya manusia yang dimiliki oleh setiap instansi tidak dengan sendirinya dapat bekerja secara efektif tanpa adanya program pengembangan sumber daya manusia yang sistematis.

Pengembangan sumber daya manusia mutlak dilakukan apabila suatu instansi ingin berkembang, maju dan tetap eksis. Maka, kegiatan instansi yang terbesar yaitu mengembangkan sumber daya manusia agar dapat membangun sistem informasi manajemen kepegawaian secara efektif dan efisien sehingga mencapai produktivitas yang diharapkan.

Pengembangan karier juga merupakan salah satu wujud pembinaan dan pengembangan pegawai dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan efektivitas pelaksanaan pekerjaan oleh para pekerja sehingga mampu memberikan suatu sistem informasi manajemen kepegawaian yang baik dalam rangka mewujudkan tujuan dari instansi tersebut.

Pengembangan karier Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang berada di Dinas Pendidikan Kebudayaan Pemuda dan Olahraga Provinsi Gorontalo, PNS sebagai aparatur dan abdi negara mempunyai tugas dalam memberikan pelayanan ataupun informasi kepada kalangan masyarakat. Dalam mengemban tugasnya para PNS ini dituntut untuk senantiasa meningkatkan suatu pengetahuan, sikap maupun keterampilan dalam memberikan informasi.

Upaya dalam pengembangan karier pegawai tidak terlepas dari pihak-pihak lain yang berkepentingan, salah satunya yaitu peran dari seorang pemimpin. Kepegawaian harus memberikan informasi kepada seorang pimpinan.

Pihak yang paling berkepentingan dalam upaya pengembangan karier adalah pegawai itu sendiri. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa keberadaan mereka dalam suatu instansi memerlukan dukungan dari banyak pihak seperti pimpinan dan orang-orang yang berhubungan langsung dengan masalah sistem informasi manajemen kepegawaian.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 1999 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 8 tahun 1974 tentang pokok-pokok kepegawaian khususnya Pasal 34 (ayat 2), yakni perlu diselenggarakan dan dipelihara Sistem Informasi yang dikembangkan dan dioperasikan melalui Sistem Informasi Manajemen Kepegawain dengan tujuan agar Badan Kepegawain Daerah dapat memiliki kemampuan mengelola serta memberikan berbagai informasi tentang Pegawai Negeri Sipil yang mencakup perencanaan, pengembangan kualitas sumber daya Pegawai Negeri Sipil dan administrasi kepegawaian, pengawasan dan pengendalian, penyelenggaraan dan pemeliharaan informasi kepegawaian, serta mendukung perumusan kebijaksanaan kesejahteraan Pegawai Negeri Sipil.

Penerapan sebuah sistem informasi kepegawaian harus menggunakan komputer dalam kegiatannya tetapi pada prakteknya sistem informasi manajemen kepegawaian yang kompleks tersebut juga dapat berjalan dengan baik jika tanpa adanya komputer. Sistem informasi manajemen kepegawaian yang akurat dan efektif dalam kenyataannya selalu berhubungan dengan pengolahan informasi pegawai.

Penyelenggaraan Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian lebih lanjut diatur dalam keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 17 tahun 2000 tentang Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian merupakan suatu totalitas terpadu yang terdiri dari perangkat pengolah meliputi pengumpul prosedur, tenaga pengolah dan perangkat lunak, perangkat penyimpanan meliputi pusat data dan bank data serta perangkat komunikasi yang saling berkaitan, saling ketergantungan dan saling menentukan dalam rangka penyediaan informasi dibidang kepegawaian.

Untuk berfungsi secara efektif sebagai sesuatu yang saling berinteraksi, yang saling berhubungan, dan saling bergantung serta sebagai umpan balik bagi

pimpinan dan pegawai maka seharusnya menggunakan sistem informasi manajemen kepegawaian. Informasi sebagai output dari sistem informasi yang merupakan indikator berhasil tidaknya suatu sistem informasi, karena hanya dengan informasi yang akurat dan reliabel yang dapat memberikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Informasi yang disediakanpun seharusnya merupakan sebuah informasi yang lengkap, up-to-date, sistematis dan cepat sehingga mampu memberikan alternatif-alternatif dengan sebaik-baiknya bagi pimpinan dalam mengambil sebuah keputusan.

Pentingnya data dan informasi yang bermutu sekarang ini diakui dan dirasakan benar oleh orang-orang yang memiliki tugas dan fungsi sebagai pengambil keputusan dalam sebuah instansi, apalagi dengan pesatnya arus informasi dan teknologi yang berkembang. Data dan informasi yang disajikanpun diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi pimpinan dalam menentukan arah dan tujuan instansi secara lebih baik.

Menyadari akan pentingnya data dan informasi khususnya mengenai kepegawaian, maka para pengelola sistem informasi dituntut untuk memberikan perhatian yang serius dalam pengelolaannya. Keseluruhan proses pengelolaan data dan informasi tersebut berada dalam satu sistem yaitu sistem informasi manajemen kepegawaian.

Seorang pemimpin membutuhkan informasi yang lengkap, benar, up-to-date yang berkenan dengan para pegawai yang bersangkutan. Dengan sistem yang baik pimpinan dapat memperoleh data mengenai jenis dan jenjang pendidikan, usia dan jenis kelamin, pengalaman kerja, pengalaman jabatan, prestasi kerja, loyalitas lain dan sebagainya yang menunjang bagi efektivitas pengambilan keputusan pimpinan.

Dalam sistem informasi manajemen kepegawaian hal yang menjadi penekanannya adalah bagaimana sistem informasi itu dijalankan serta bagaimana pemanfaatannya. Produksi dan pemanfaatan sistem informasi manajemen kepegawaian yang benar-benar efektif akan mampu menghasilkan keputusan yang baik oleh pimpinan kepada pegawainya yang pada akhirnya diharapkan mampu

menciptakan para pegawai yang mempunyai kemampuan kerja yang handal serta tercapainya suatu kinerja instansi yang baik pula.

Keberadaan Sistem informasi manajemen kepegawaian mendukung peningkatan efisiensi, efektivitas, dan produktivitas instansi pemerintah. Informasi yang dihasilkan dari berbagai cara pengolahan data melalui sistem informasi manajemen kepegawaian tersebut diperuntukkan bagi keperluan pimpinan untuk mengambil sebuah keputusan.

Menurut Siagian (dalam Rolasmana, 2013:6) bahwa pengambilan keputusan merupakan suatu pendekatan yang sistematis terhadap hakikat alternatif yang dihadapi dan mengambil tindakan yang menurut perhitungan merupakan tindakan yang paling tepat.

Membuat sebuah keputusan merupakan fungsi utama dari seorang pimpinan dalam mengelola suatu instansi, karena dengan keputusannya itulah kegiatan didalam suatu instansi dapat dijalankan. Oleh karena itu, keputusan yang tepat dan akurat merupakan harga mati yang tidak dapat ditawar lagi. Kegiatan pembuat keputusan paling tidak meliputi identifikasi permasalahan, alternatif pemecahan masalah, sampai menentukan alternatif tersebut untuk menjadi sebuah keputusan yang terbaik.

Keputusan itu sendiri sangat bervariasi, sehingga diperlukan adanya kemampuan mulai dari aspek menemukan masalah sampai bagaimana teknik membuat keputusan dan harapannya pimpinan mengetahui setiap langkah yang diambilnya sesuai dengan teori yang telah diperolehnya.

Selain itu bahwa pengambilan keputusan yang dilakukan oleh seorang pemimpin tidak terlepas dari dukungan sistem informasi manajemen kepegawaian yang berkualitas. Sebuah sistem informasi manajemen kepegawaian mampu mengolah data-data menjadi sebuah informasi yang sangat berguna sekali bagi efektivitas pengambilan keputusan yang dilakukan pimpinan. pengambilan keputusan mempunyai arti penting bagi maju mundurnya suatu instansi, terutama karena masa depan suatu instansi ini banyak ditentukan oleh pengambilan keputusan sekarang maka informasi sangat penting dalam sebuah pengambilan keputusan karena merupakan kebutuhan yang paling awal bagi pengambilan

keputusan yang turut menentukan kualitas pengambilan keputusan dan keputusan yang diambil.

Adapun efektivitas pengambilan keputusan dalam pekerjaan di Dinas Pendidikan Kebudayaan Pemuda dan Olahraga Provinsi Gorontalo dalam pekerjaan tergantung kepada bagaimana proses komunikasi dapat diterima oleh responden ataupun pegawai dan seberapa umpan balik yang diinginkan oleh pimpinan dari informasi yang diberikan. Apabila sistem informasi manajemen kepegawaian yang diterapkan tidak baik maka beberapa fungsi dalam suatu instansi juga tidak baik namun sebaliknya jika komunikasi dilakukan dengan baik maka pengambilan keputusan akan dapat dilaksanakan dengan baik pula. Prosedur dalam Dinas Pendidikan Kebudayaan Pemuda dan Olahraga Provinsi Gorontalo harusnya menjadi perhatian agar lebih mengetahui peranan dari sistem yang berlaku akan dapat mempengaruhi efektivitas pengambilan keputusan seorang pimpinan. Adapun akurasi data yang diperoleh harus merupakan saran pendukung untuk mengambil keputusan dan membuat keputusan yang tepat.

Berdasarkan observasi awal di lapangan bahwa pengelolaan informasi masih bersifat manual, artinya fasilitas yang digunakan belum sepenuhnya menggunakan fasilitas yang modern/otomatis. Dan pimpinan masih kurang melibatkan bawahan dalam pengambilan keputusan. Seorang pimpinan dalam mengambil keputusan tidak memberikan informasi kepada bawahan sehingga masih terdapat kesalahan dalam menempatkan pegawai, karena tidak sesuai dengan kemampuannya. Seorang pimpinan dalam mengambil suatu keputusan kadang terburu-buru tanpa memperhatikan kelemahan dan kekuatan dari para bawahan, sehingga bawahan disini sangat bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas yang diberikan seorang pemimpin karena dalam pengambilan keputusan mereka tidak dilibatkan ataupun diberikan informasi mengenai keputusan apa yang telah diambil oleh pimpinan. Kebutuhan perangkat sistem informasi manajemen kepegawaian yang berkualitas dan modern mampu memberi pengaruh besar bagi kemajuan instansi, khususnya dalam membantu mempercepat pengambilan keputusan.

Dari penjelasan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan sistem informasi manajemen kepegawaian dengan efektivitas pengambilan keputusan pimpinan di Dinas pendidikan Kebudayaan Pemuda dan Olahraga provinsi Gorontalo”.

#### **B Identifikasi Masalah**

1. Pengembangan Sumber daya manusia masih kurang
2. Kurangnya dukungan pimpinan dalam pengembangan karier pegawai
3. Pentingnya sistem informasi manajemen kepegawaian yang bermutu.
4. Peran seorang pemimpin dalam mengambil keputusan belum maksimal.
5. Pimpinan tidak melibatkan bawahan dalam mengambil keputusan.

#### **C Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Sistem Informasi Manajemen kepegawaian di Dinas Pendidikan Kebudayaan Pemuda dan Olahraga Provinsi Gorontalo ?
2. Bagaimana Efektivitas Pengambilan keputusan pimpinan di Dinas Pendidikan Kebudayaan Pemuda dan Olahraga Provinsi Gorontalo ?
3. Apakah terdapat hubungan yang positif antara Sistem Informasi Manajemen kepegawaian dengan efektivitas pengambilan keputusan Pimpinan di Dinas Pendidikan Kebudayaan Pemuda dan Olahraga Provinsi Gorontalo ?

#### **D Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui sistem informasi manajemen kepegawaian di Dinas Pendidikan Kebudayaan Pemuda Dan Olahraga Provinsi Gorontalo.
2. Untuk mengetahui efektivitas pengambilan keputusan pimpinan di Dinas Pendidikan Kebudayaan Pemuda Dan Olahraga Provinsi Gorontalo.
3. Untuk mengetahui hubungan sistem informasi manajemen kepegawaian dengan efektivitas pengambilan keputusan Pimpinan di Dinas Pendidikan Kebudayaan Pemuda Dan Olahraga Provinsi Gorontalo.

## **E Manfaat Penelitian**

1. Manfaat untuk Dinas Pendidikan Kebudayaan Pemuda dan Olahraga : hasil penelitian ini sebagai acuan dengan menambah kajian bagi instansi terkait khususnya di organisasi atau lembaga dalam meningkatkan sistem informasi manajemen kepegawaian dengan efektivitas pengambilan keputusan pimpinan.
2. Manfaat untuk Kepala Dinas Pendidikan Kebudayaan Pemuda Dan Olahraga : sebagai acuan dengan menambah pengetahuan dan wawasan dalam merekomendasikan sistem informasi manajemen kepegawaian dengan efektivitas pengambilan keputusan pimpinan.
3. Manfaat untuk Pegawai : memberikan pengetahuan tentang ruang lingkup sistem informasi manajemen kepegawaian dengan efektivitas pengambilan keputusan pimpinan.
4. Manfaat untuk Peneliti : pengembangan wawasan dan pengetahuan mengenai hubungan antara sistem informasi manajemen kepegawaian dengan efektivitas pengambilan keputusan pimpinan serta menjadi referensi pada penelitian lanjut yang tertarik untuk meneliti masalah yang berkaitan dengan hubungan sistem informasi manajemen kepegawaian dengan efektivitas pengambilan keputusan pimpinan.